

ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

(Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)

Anita Sulistiyaning Gunawan

Djamhur Hamid

Maria Goretti Wi Endang N.P

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Anitasulistiyaninggunawan@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is understand how the tourism development strategy undertaken by Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri and Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang, analyzing the impacts of Puhsarang Church tourism areas to the people socially and economically, describing the government's strategy in the development of a Puhsarang Church Tourism toward the efforts to improve the prosperity of the people around the Puhsarang Church. Based on the goal, this study is a descriptive research with a qualitative approach because this study describes the socio-economic phenomena around by emphasis on the observation. The results of this study concluded that the role of stakeholders in tourism development is very important. Tourism development will have an impact on people's lives around Puhsarang Religious Tourism. From the results of this study demonstrated that the development undertaken by Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri and Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang to the Religious Tourism Puhsarang have socio-economic impacts for people around, proven by social and economic life of the people increased after the development of Religious Tourism Puhsarang.

Keywords = Tourism Development Strategy, The Impact of Tourism, Religious Tourism

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang, menganalisis dampak dari kawasan Wisata Gereja Puh Sarang terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi, dan mendiskripsikan strategi pemerintah dalam pengembangan tempat Wisata Gereja Puhsarang terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menjelaskan mengenai fenomena sosial ekonomi disekitar dengan caramenitikberatkan pada observasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran stake holder dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting. Pengembangan Pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa adanya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang terhadap Wisata Religi Puhsarang memiliki dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, terbukti kehidupan sosial ekonomi masyarakat meningkat setelah adanya pengembangan Wisata Religi Puhsarang

Kata Kunci = Strategi Pengembangan Pariwisata, Dampak Pariwisata, Wisata Religi

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi yang lain. Kabupaten Kediri sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi-potensi pariwisata yang cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius, salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yang bekerjasama dengan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang yaitu Wisata Religi Gereja Puhsarang.

Gereja Puhsarang Kediri adalah salah satu obyek wisata lokal religi umat Kristiani yang menjadi tempat wisata andalan bagi kota Kediri sampai saat ini. Gereja Puhsarang terletak di desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kediri, Jawa Timur, sekitar 10 km arah barat daya kota Kediri dan berada tepat di lereng gunung Wilis. Gereja Puhsarang Kediri berdiri atas inisiatif dari seorang bernama Romo Jan Wolters CM dengan dibantu oleh temannya seorang arsitek terkenal, Ir. Henricus Maclaine Pont pada tahun 1930an. Romo Jan Wolters CM adalah seorang yang kagum dengan orang Jawa dan dengan segala kebudayaan yang dimiliki oleh orang Jawa.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengembangan pariwisata tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah. Dalam pengembangan pariwisata akan kurang berarti apabila hanya didukung oleh satu pihak, harus semua pihak turut andil dalam mengembangkan kawasan Obyek Wisata Gereja Puhsarang. Partisipasi dari semua pihak merupakan langkah awal untuk membangun dalam rangka pengembangan objek wisata. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul **“Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Obyek Wisata Gereja Puhsarang)”**.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis. Definisi pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Definisi yang lebih teknis tentang pariwisata adalah “rangkaiian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain” Karyono (1997:15).

Yoeti (1996:105) menjelaskan secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Dua kata tersebut mengandung arti sebagai berikut: (a) Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (paripurna) dan (b) Wisata berarti perjalanan, berpergian.

2. Dampak Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sammeng (2001:199), dampak adalah Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sengaja kata dampak itu terlebih dahulu diperjelas berdasarkan sumber baku (kamus), karena ada kecenderungan menafsirkan atau mengartikan kata Dampak hanya dari segi pengaruh negatif. Padahal kata Dampak

mengandung makna pengaruh positif dan pengaruh negatif.

3. Dampak Sosial Pariwisata

Menurut pendit (2009:128) masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata disuatu kawasan wisata tersebut. Dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya intinya ingin menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, bagaimana proses pariwisata bisa mengubah masyarakat dan seperti apa budaya masyarakat sebagai tuan rumah, dan apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi masyarakat sebagai tuan rumah .

4. Dampak Ekonomi Pariwisata

Cohen (dalam Hirawan 2008) menjelaskan bahwa dampak ekonomi pariwisata yang dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan/kontrol
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

5. Strategi Pengembangan Pariwisata

Kartasasmita (1995)mengungkapkan dalam strategi pengembangan usaha pariwisata yang harus diperhatikan adalah :

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal
- b. Peningkatan akses pada pasar
- c. Kewirausahaan
- d. Kelembagaan

6. Promosi Pariwisata

Pada hakekatnya pengertian promosi adalah untuk memberitahukan dan mengingatkan secara lebih khusus. Promosi Pariwisata adalah suatu proses untuk menyampaikan informasi kepada target pasar,tentang beberapa hal yang menyangkut produk, jasa, harga, dan tempat produk dijual dengan cara melakukan langkah persuasif agar target mau melakukan pembelian (Yoeti 1990:141).

Kegiatan promosi adalah salah satu variabel yang ada didalam bauran pemasaran, yang sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan dalam memasarkan produkbaik barang maupun jasa, kegiatan promosi tidak hanya mempunyai kegunaan sebagai alat komunikasi antara

perusahaan dengan konsumen, namun juga sbagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam hal kegiatan pembelian atau penggunaan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhannya hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lupiyoadi 2001:108.

7. Pengembangan Sarana dan Prasarana Sarana wisata

Suwantoro(2004:22), berpendapat “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalananan wisatanya ”.

Prasarana wisata

“ Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwantoro, 2004:21)”

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Disini penulis menggambarkan atau menjelaskan bagaimana strategi pengembangan obyek Wisata Puhsarang di Kediri.

Metode penelitian deskriptif adalah mencari teori, bukan menguji teori.Metode ini menitikberatkan pada observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan susana ilmiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel . Hasan (2002:22).”

Pendekatan kualitatif menurut Santana (2007:29) menyatakan bahwa “memproses pencarian gambaran data dari konteks kejadiannya langsung, sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadiannya seperti merekat dan melibatkan perspektif (peneliti) yang partisipatif di dalam berbagai kejadiannya, serta menggunakan pendikduksian dalam gambaran fenomena yang diamatinya ”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

3. Analisis Data

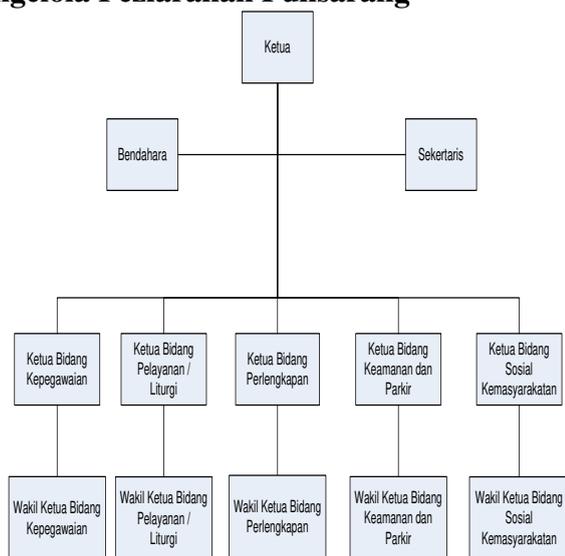
Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008) mengungkapkan ada beberapa tahapan analisis dalam penelitian yaitu :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Struktur Organisasi Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang



Gambar 1 . Struktur Organisasi Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang

2. Tugas Pokok Badan Pengurus Pengelola Peziarahan Puhsarang

- a. Ketua
Memimpin tata pelayanan keuskupan sehari-hari, memantau pelaksanaan program pelayanan yang telah dilakukan semua anggota. Membuat program acara yang diadakan di Puhsarang, membuat agenda malam novena, jumat legi, dan misa-misa yang ada di Puhsarang
- b. Sekertaris
Membantu ketua dalam menyusun kebijakan, mengordinasikan dan mengendalikan administrasi kesekretariatan. Menginventaris surat masuk dan surat keluar
- c. Bendahara
Melakukan penyusunan program dan laporan keuangan. Mengelola sistem penggajian karyawan, mengambil persembahan di kotak – kotak persembahan
- d. Ketua Bidang Kepegawaian
Mengurus tentang hal-hal yang mengenai sistemkepegawaian, dari jumlah total pegawai, gaji pegawai, mempersiapkan bahan usulan kenaikan pangkat, mutasi, promosi, pendidikan

dan serta kesejahteraan pegawai. Mengurus tentang penerimaan pegawai baru

- e. Wakil Ketua Bidang Kepegawaian
Membantu ketua bidang kepegawaian dalam hal penyusunan hal-hal yang mengenai kepegawaian.
- f. Ketua Bidang Pelayanan
Melaksanakan program-program pelayanan yang telah disahkan oleh ketua
- g. Wakil Ketua Bidang Pelayanan / Liturgi
Membantu ketua bidang pelayanan dalam menjalankan program-program yang telah disahkan oleh ketua
- h. Ketua Bidang Inventarisasi / Perlengkapan
Mengelola, merawat dan mengamankan barang / peralatan inventaris gedung kantor. Mengurus tentang pembangunan dan kebersihan tempat yang ada di Puhsarang
- i. Wakil Ketua Bidang Inventarisasi / Perlengkapan
Membantu ketua bidang inventarisasi / perlengkapan dalam menjalankan tugas-tugasnya
- j. Ketua Bidang Keamanan dan Parkir
Mengatur keamanan di sekitar kompleks gereja
- k. Wakil Ketua Bidang Keamanan dan Parkir
Membantu ketua bidang keamanan dan parkir dalam menjalankan tugas-tugasnya
- l. Ketua Bidang Sosial Masyarakat
Mengayomi masyarakat (umat) agar dapat menerima keluh kesah dan kritikan masyarakat yang dapat membangun organisasi . Memberikan penjelasan informasi untuk masyarakat dan pengunjung tentang Puhsarang
- m. Wakil Ketua Bidang Sosial Masyarakat
Membantu ketua bidang sosial kemasyarakatan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

B. Penyajian Data

1. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kediri khususnya Dinas Pariwisata di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Puhsarang di Kabupaten Kediri

Berdasarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata dapat diuraikan lebih jelasnya sebagai berikut:

1.Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata

“Kita melakukan promosi dengan cara menyebar brosur – brosur, lalu lewat media internet juga, dan ada kegiatan rutin yang selalu kita adakan disini yaitu malam jumat legi dan novena dari kegiatan rutin tersebut secara tidak langsung adalah bentuk daya tarik dari Wisata Religi Puhsarang ini.” (wawancara dengan

Bapak Santosa, pengurus di Wisata Religi Puhsarang, Jumat 12 Juni 2015).

2. Pengembangan dan pengelolaan Sarana dan prasarana pariwisata

Sarana :

1. Sarana Pokok Pariwisata
2. Sarana Pelengkap Pariwisata
3. Sarana Penunjang Pariwisata

Prasarana :

1. Prasarana Ekonomi
2. Prasarana Sosial

3. Peran serta masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan ketua RT di sekitar Wisata Religi Puhsarang :

“mayoritas masyarakat disini sudah terlibat dalam pengembangan pariwisata, banyak mereka yang membuka kios cinderamata, warung makanan, dan tidak sedikit mereka juga bekerja di Hotel dan Rumah Makan yang ada di sekitar tempat wisata ini. Pada akhirnya hal itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar Wisata Religi Puhsarang dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. (wawancara dengan Bapak Yono, selaku ketua RT di sekitar Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

2. Dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan Kawasan Wisata Gereja Puhsarang

Dampak Sosial

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tukang parkir yang adalah warga sekitar Wisata Religi Puhsarang :

“...dulu saya pengangguran mbak, kerja saya hanya serabutan jadi kuli. Kalau pas ada orang yang membangun rumah ya saya baru bekerja dan baru dapat uang, kalau tidak ada ya saya tidak mendapat uang. Tapi setelah adanya pengembangan pariwisata disini, saya mencoba untuk merubah peruntungan saya menjadi penjaga parkir karena Gereja Puhsarang ini tidak pernah sepi mbak selalu saja ada pengunjung yang datang setiap harinya” (wawancara dengan Bapak Salim, tukang parkir di sekitar Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa adanya pengembangan pariwisata di Wisata Religi Gereja Puhsarang memiliki dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berubahnya mata pencaharian masyarakat sekitar. Sebelum adanya pengembangan pariwisata masyarakat bekerja sebagai buruh dan petani

ataupun yang pengangguran tetapi sekarang mereka beralih menjadi tukang parkir disekitar tempat wisata.

Dampak Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik toko cinderamata yang adalah warga sekitar Wisata Religi Puhsarang :

“.....dulu penghasilan saya pas-pasan mbak kalau dibuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih kurang, karena penghasilan yang saya dapat tidak menentu. Tetapi sekarang setelah adanya pengembangan pariwisata disini, saya mencoba untuk berjualan cinderamata dan oleh-oleh, Alhamdulillah hasilnya bisa meningkatkan perekonomian keluarga saya dirumah” (wawancara dengan IbuSari, pemilik toko cinderamata di sekitar Wisata Religi Puhsarang, Senin 15 Juni 2015).

3. Prospek pengembangan Wisata Religi Gereja Puhsarang

Dalam pengembangan pariwisata banyak hal yang perlu direncanakan dan diterapkan. Wisata Religi Gereja Puhsarang memiliki beberapa keunikan daya tarik yang beda dari tempat wisata lain di Kabupaten Kediri. Beberapa diantaranya dapat diuraikan seperti Goa Maria Lourdes dan Jalan Salib Bukit Golgota.

Goa Maria Lourdes

Patung Bunda Maria yang terdapat di Gua Maria Lourdes di Puhsarang merupakan replika atau tiruan dari patung Maria Lourdes di Perancis, yang terbuat dari semen kemudian dicat bagian luarnya, patung Bunda Maria yang ada di Puhsarang itu memilikitinggi 3,5 meter dan jika dihitung dari alas kakinya patung Bunda Maria ini tingginya dari bawah ke atas menjadi 4 meter.

Jalan Salib Bukit Golgota

Masih dalam lingkup area yang sama dengan Patung Bunda Maria, ada di sebelah utara Gua Maria Lourdes, terdapat tempat yang dinamakan jalan salib Bukit Golgota yang memiliki 14stasi (pemberhentian) dengan jumlah patung sekitar seratus buah patung yang setiap stasi (pemberhentian) menceritakan perjalanan Yesus dalam menerima hukuman dari Pontius Pilatus yang merupakan penguasa Yerusalem pada saat itu sampai Yesus dimakamkan.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kediri khususnya Dinas Pariwisata di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Puhsarang di Kabupaten Kediri

Pengembangan tempat wisata religi Puhsarang ini sudah berkembang pesat, yang semula tempat ini adalah tempat beribadah untuk umat katolik tetapi sekarang sudah berubah menjadi tempat wisata yang memiliki ciri khasnya sendiri. Pemerintah daerah bekerjasama dengan pihak pengelola Puhsarang dalam hal pengembangan. Terbukti wisata religi Puhsarang lebih menonjol dibanding tempat wisata lain di kota Kediri.

Wisatawan yang berkunjung ke Puhsarang tercatat lebih banyak peminatnya dibandingkan wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Kediri. Karena di Puhsarang ada ciri khas tersendiri yang lain dibanding dengan tempat wisata lain yaitu di Puhsarang ada rute jalan salib, rute jalan salib adalah di mana ada beberapa patung yang menggambarkan tentang Tuhan Yesus dari kelahirannya sampai Tuhan Yesus disalib.

1. Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Wisata Religi Puhsarang memiliki potensi wisata religi maka upaya promosi harus terus menerus agar kawasan wisata tersebut dapat dikenal dan dikonsumsi oleh para wisatawan. Dari data yang disajikan terlihat bahwa dalam rangka mengembangkan obyek wisata disana, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri telah melaksanakan kegiatan promosi antara lain melalui media cetak, membuat leaflet, membuat brosur, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pengadaan website pariwisata, memasang papan reklame.

2. Pengembangan dan pengelolaan Sarana dan prasarana pariwisata

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung disebuah objek wisata baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan pada setiap promosi pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata sarana dan prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum membenahi yang lain yang juga penting seperti misalnya promosi, pengembangan daya tarik, dan pelaksanaan event untuk menarik minat dan

antusias masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata.

Sarana :

- 1.Sarana Pokok Pariwisata
- 2.Sarana Pelengkap Pariwisata
- 3.Sarana Penunjang Pariwisata

Prasarana :

- 1.Prasarana Ekonomi
- 2.Prasarana Sosial

3. Peran serta masyarakat

Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Puhsarang masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dengan menjual cinderamata dan pernak-pernik oleh-oleh khas yang dibuat sendiri oleh pedagang yaitu contohnya gelang dan kalung dari manik-manik. Hal itu sesuai dengan pendapat Yoeti (2008:20-22), bahwa pariwisata memberikan dampak positif salah satunya dapat menciptakan kesempatan berusaha, karena dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.

Dengan adanya bahwa masyarakat disana sudah sadar akan wisata dengan sendiri, seharusnya pemerintah daerah dan pihak pengelola Puhsarang lebih meningkatkan dan memaksimalkan semua sumber daya manusia yang ada di sekitar Puhsarang agar lebih bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat.

2. Dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan Kawasan Wisata Gereja Puhsarang

Dampak Sosial

Menurut Cohen (dalam Hirawan 2008) dampak sosial pariwisata dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar yaitu:

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas
- 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- 3) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi / kelembagaan sosial
- 4) Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan

- 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan - penyimpangan sosial
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

Dampak Ekonomi

Menurut Cohen dampak ekonomi pariwisata dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu :

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan/kontrol
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

3. Prospek pengembangan Wisata Religi Gereja Puhsarang

Dalam hal ini pihak pengelola gereja Puhsarang mengupayakan beberapa langkah di dalam melakukan pemasaran dan promosi guna meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Puhsarang dalam prospek ke depannya.

1. Melestarikan nilai, keragaman dan kekayaan yang ada di dalam Wisata Religi Puhsarang dalam rangka mempertahankan keunikan yang dimiliki di Gereja Puhsarang
2. Pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia bidang kebudayaan dan kepariwisataan, mengajak masyarakat untuk turut sadar akan pariwisata di daerahnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Puhsarang di Kabupaten
 - a. Peningkatan kegiatan promosi pariwisata

Kegiatan promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata guna menarik wisatawan untuk berkunjung melalui beberapa cara yaitu melakukan promosi pariwisata melalui pelaku industri pariwisata, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pengadaan website pariwisata juga promosi dengan memasang papan reklame.

Selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pihak keuskupan dari Wisata Religi Puhsarang juga melakukan kegiatan promosi untuk lebih mengenalkan daya tarik yang ada di Wisata Religi Puhsarang. Pihak keuskupan melakukan promosi dengan cara menyebar brosur – brosur, lalu lewat media internet juga, dan ada kegiatan rutin yang

selalu diadakan yaitu malam jumat legi dan novena dari kegiatan rutin tersebut secara tidak langsung adalah bentuk daya tarik dari Wisata Religi Puhsarang ini.

- b. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata sangatlah penting untuk pengembangan pariwisata. Sarana pariwisata meliputi sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap dan penunjang kepariwisataan. Sedangkan untuk prasarana pariwisata yaitu prasarana ekonomi dan sosial yang meliputi prasana ekonomi yaitu transportasi, air dan listrik, lalu prasarana sosial yang meliputi kesehatan dan keamanan.

Penyediaan sarana dan prasarana yang ada di Wisata Religi Puhsarang sudah cukup baik, namun masih ada kelemahan yaitu tidak adanya sarana transportasi angkutan umum yang dapat digunakan untuk menuju ke Wisata Religi Puhsarang. Untuk dapat kesana wisatawan hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi.

- c. Peningkatan peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat sekitar Wisata Religi Puhsarang mempunyai peran yang penting dalam menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan kawasan Wisata Religi Puhsarang. Partisipasi masyarakat sekitar di dalam pengembangan Wisata Religi Puhsarang yaitu diberikannya kesempatan masyarakat untuk berjualan di tempat wisata.

2. Dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan Kawasan Wisata Gereja Puhsarang yang mencakup hal sebagai berikut.

- a. Dampak pada aspek sosial

Dalam pengembangan Wisata Religi Puhsarang yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yang bekerjasama dengan pihak Keuskupan Puhsarang memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak sosial positif yang diinginkan adalah masyarakat sekitar dapat berinteraksi dengan pengunjung dari luar daerah. Dan dampak sosial negatif yaitu adanya perilaku dari wisatawan yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Selain itu perubahan mata pencaharian masyarakat yang semula petani menjadi pedagang di sekitar tempat wisata.

- b. Dampak pada aspek ekonomi

Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana di kawasan Wisata Religi Puhsarang yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yang bekerjasama dengan pihak Keuskupan Puhsarang membuat meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Puhsarang. Dengan banyaknya pengunjung yang

datang, barang dagangan pedagang pun ikut laku terjual yang dampaknya akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat secara otomatis juga meningkat pula kesejahteraan masyarakat.

3. Prospek pengembangan wisata religi Puhsarang

Dengan memperhatikan daya tarik wisata yang unik yang dimiliki oleh Gereja Puhsarang. Pihak pengelola Gereja Puhsarang berharap dengan melakukan kegiatan promosi dan tetap menjaga keunikan yang dimiliki Gereja Puhsarang, jumlah pengunjung akan lebih meningkat dari tahun ke tahun.

Saran

1. Dalam pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Pihak Pengelola Gereja Puhsarang perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga memulai membentuk paguyuban kelompok sadar wisata di sekitar obyek wisata dan melakukan pembinaan atau pelatihan bagi masyarakat di sekitar dengan meningkatkan keterampilan wirausaha lokal.
2. Dalam pengembangan Wisata Religi Puhsarang, Pihak Pengelola Gereja Puhsarang seharusnya lebih bekerjasama dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan mendukung penuh upaya yang dilakukan oleh pihak Keuskupan Puhsarang sehingga pihak pengelola bisa leluasa didalam melakukan pengembangan akan tetapi masih di dalam koridor pengawasan dan Undang-undang yang berlaku.
3. Lebih banyak diadakan acara pameran – pameran keagamaan untuk mengundang wisatawan kristiani untuk datang dan untuk bisa lebih mengenal Wisata Religi Puhsarang
4. Pembangunan sarana dan prasarana didalam menunjang kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan lebih memperbaiki sarana dan prasarana terlebih di dalam sarana transportasi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Pendit, Nyoman. 2009. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

Santana, K. Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI